

AKTIVITAS PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM MEMBENTUK TOLERANSI ANTAR AGAMA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAMDI SMKN 1 KUALA CENAKU

Al Afif Hazmar

STAI Madinatun Najah Rengat, Indonesia

e-mail: afifhazmar@gmail.com

Annisa Indah Saputri

STAI Madinatun Najah Rengat, Indonesia

e-mail: annisa.is@gmail.com

Abstract

The implementation of the independent curriculum in project activities to strengthen the profile of Pancasila students is very important in establishing tolerance between religions. Like at SMKN 1 Kuala Cenaku school, Islamic religious education teachers are implementing a project to strengthen the profile of Pancasila students by using the first element: faith, devotion to God Almighty, and noble character, with the key elements: religious morals, personal morals, morals towards humans. Through project activities to strengthen the profile of Pancasila students, participants carried out anti-bullying and anti-acts of intolerance poster projects. The aims of this research are: 1) to describe the implementation of the project to strengthen the profile of Pancasila students at SMKN 1 Kuala Cenaku. 2) Describe the project activities to strengthen the profile of Pancasila students in forming inter-religious tolerance in Islamic religious education subjects at SMKN 1 Kuala Cenaku. The research method used in this writing is a qualitative method, with a qualitative type descriptive. The place of research was at SMKN 1 Kuala Cenaku. The informants for this writing are Islamic religious education teachers, deputy curriculum teachers and principals of SMKN 1 Kuala Cenaku. The data collection techniques used in this writing are observation data, interviews and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data display and conclusion drawing/verification. The results of this research include: 1) The project to strengthen the profile of Pancasila students at SMKN 1 Kuala Cenaku is running well and is very effective. The actions of students who reflect being Pancasila students include: 2) The activities carried out by Islamic religious education teachers in establishing inter-religious tolerance have greatly supported the realization of inter-religious tolerance at SMKN 1 Kuala Cenaku, by: a) Providing an example to students b) Providing an example. c) confirm that participants Educate not to disturb friends who are praying. d) instilling religious values through a project to strengthen the profile of Pancasila students by making posters and public lectures against acts of bullying and anti acts of intolerance.

Keywords: *Activities, Projects to strengthen the student profile of Pancasila, Tolerance*

Abstrak

Penerapan kurikulum merdeka dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sangat penting dalam membentuk toleransi antar agama. Seperti di sekolah SMKN 1 Kuala Cenaku, guru pendidikan agama Islam menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan menggunakan elemen pertama: beriman, bertakwa, kepada

Al Afif Hazmar, Annisa Indah Saputri: Aktivitas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Toleransi antar Agama pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Kuala Cenaku
DOI: 10.24014/af.v23i2.33816

Tuhan Yang Mahsa Esa, dan berakhlak mulia, dengan elemen kuncinya: akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia. Melalui kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila peserta melaksanakan proyek poster anti bullying dan anti tindakan intoleransi. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) mendeskripsikan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMKN 1 Kuala Cenaku. 2) Mendeskripsikan aktivitas Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam membentuk toleransi antar agama pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMKN 1 Kuala Cenaku. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode kualitatif, dengan jenis kualitatif deskriptif. Tempat penelitian dilakukan di SMKN 1 Kuala Cenaku. Informan penulisan ini adalah guru pendidikan agama Islam, wakil kurikulum guru dan kepala sekolah SMKN 1 Kuala Cenaku. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan ini adalah data observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan adalah reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Conclusion drawing/verification). Hasil dari penelitian ini, diantaranya: 1) Proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMKN 1 Kuala Cenaku berjalan dengan baik dan sangat efektif. Tindakan peserta didik yang sudah mencerminkan sebagai pelajar Pancasila seperti. 2) Aktivitas yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membentuk toleransi antar agama sudah sangat menunjang terwujudnya toleransi antar agama di SMKN 1 Kuala Cenaku, dengan cara: a) Memberikan contoh kepada peserta didik b) Memberikan memberikan teladan. c) menegaskan agar peserta didik tidak mengganggu teman yang sedang beribadah. d) menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan kegiatan pembuatan poster dan kuliah umum anti tindakan bullying dan anti tindakan intoleransi.

Kata kunci: Aktivitas, Proyek penguatan profil pelajar Pancasila, Toleransi

PENDAHULUAN

Konsep dari toleransi mengarah kepada sikap terbuka dan mau mengakui adanya berbagai macam perbedaan, baik dari sisi suku bangsa, warna kulit, bahasa, adat-istiadat, budaya, bahasa, serta agama. Bagi manusia, sudah selayaknya untuk mengikuti petunjuk Tuhan dalam menghadapi perbedaan-perbedaan itu. Karena Tuhan senantiasa mengingatkan kita akan keragaman manusia, baik dilihat dari sisi agama, suku, warna kulit, adat-istiadat, dan sebagainya.

Toleransi beragama merupakan toleransi yang mencakup masalah-masalah keyakinan dalam diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau ketuhanan yang diyakininya. Setiap orang mestinya diberikan kebebasan untuk meyakini serta memeluk agama (mempunyai akidah) yang dipilihnya sendiri dan mendapatkan penghormatan dalam pelaksanaan ajaran-ajaran yang

dianut ataupun diyakininya. Toleransi beragama dalam pandangan Islam bukanlah untuk saling melebur dalam keyakinan. Tidak juga untuk saling bertukar keyakinan dengan kelompok agama yang berbeda-beda. Toleransi di sini adalah dalam pengertian muamalah (interaksi sosial), sehingga adanya batas-batas bersamayang boleh dan tak boleh dilanggar. Inilah yang menjadi esensi dari toleransi tersebut di mana masing-masing pihak mampu mengendalikan diri serta menyediakan ruang untuk saling menghargai keunikannya masing-masing tanpa merasa terganggu ataupun terancam keyakinan maupun hak-haknya (Abror, 2020).

Hal ini sesuai dengan firman Allah *Subhanahu wa ta'ala* di dalam Al-Quran surah Al-Mumtahanah ayat 8:

لَا يَنْهَيْكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ
يُخْرِجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ
يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Artinya: “Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil.

Selanjutnya dunia pendidikan juga tidak terlepas dari kurikulum, dimana kurikulum sendiri menjadi sebuah acuan atau pedoman bagi para guru dalam melakukan suatu proses pembelajaran sehingga mencapai suatu tujuan pendidikan untuk semua tingkatan pendidikan. Kurikulum akan selalu berubah untuk menyesuaikan dengan kondisi zaman.

Setelah mengalami sebelas kali perubahan kurikulum pendidikan, saat ini kurikulum yang digunakan secara nasional adalah kurikulum merdeka, sebagaimana kurikulum merdeka ini merupakan pemulihan kurikulum 2013, pada masapandemi peserta didik melakukan pembelajaran secara online sehingga sistem pembelajarannya semakin kurang efektif. Sesuai dengan SK Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No.256 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka sebagai Pemulihan Pembelajaran. Struktur Kurikulum pada pendidikan menengah dibagi menjadi dua bagian kegiatan utama yakni pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila atau biasa disebut dengan P5. Profil pelajar pancasila memiliki enam elemen yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia,

mandiri, bergotong royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif.

Penerapan kurikulum merdeka dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sangatlah penting untuk dijadikan sebagai sarana peningkatan sikap toleransi antar agama. Penerapan profil pelajar Pancasila sekitar 20-30% dari jam pelajaran dalam penguatan karakter. Maka dari itu upaya untuk mengembangkan karakter yang berkaitan dengan sikap toleransi antar agama peserta didik, salah satunya dengan mengembangkan dan menerapkan budaya sekolah yang baik di depan peserta didik. Seperti di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Kuala Cenaku, dari hasil wawancara dengan salah satu guru, menyatakan bahwa sudah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun 2022.

Indonesia dengan keberagaman agamanya sesuai UUD 1945 Pasal 28E Ayat (1) disebutkan: “Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali.” Oleh karena itu, untuk menjadi warga negara yang baik sudah sepatutnya menjunjung tinggi sikap saling toleransi antar umat beragama.

Toleransi beragama adalah sikap saling menghormati dan menghargai antara penganut agama lain. Seperti apa yang disebutkan dalam Kakawin Sutasoma karangan Mpu Tantular “Bhineka Tunggal Ika Tan Hana Dharma Mangrwa” yang artinya: berbeda-beda tetapi satu, tidak ada kebenaran yang kedua. Kitab ini menggambarkan toleransi beragama yang sudah sejak zaman dulu terjalin, yaitu pada masa pemerintahan kerajaan Majapahit. Indonesia terdiri dari banyak pulau dan beragam suku bangsa dan Agama. Walaupun demikian, kita adalah bangsa Indonesia yang bernaung di bawah negara

kesatuan Republik Indonesia. Jangan karena suatu perbedaan, kita menjadi terpecah belah, kita adalah satu bangsa Indonesia (Sujana, 2023).

Sesuai dengan sila pertama Pancasila, Ketuhanan Yang Maha Esa, memberikan kebebasan kepada setiap individu untuk meyakini kepercayaannya masing-masing, menjalankan ajaran agamanya, dan menjunjung tinggi keyakinan dari umat lain. Toleransi beragama merupakan sikap saling menghormati, saling menghargai setiap keyakinan orang, tidak memaksakan kehendak, serta tidak mencela ataupun menghina agama lain dengan alasan apapun. Orang yang toleran juga tidak mengganggu aktifitas agama orang lain, tidak merusak tempat ibadah dan tidak mengganggu keyakinan orang beragama.

Sementara itu tujuan toleransi beragama adalah meningkatkan iman dan ketakwaan masing-masing penganut agama dengan kenyataan ada agama lain, dengan demikian, sebagai umat yang menganut ajaran agama, semakin menghayati dan memperdalam ajaran agama dan berusaha untuk mengamalkannya, mencegah terjadinya perpecahan antara umat beragama akibat perbedaan. Namun aksi intoleransi masih kerap di jumpai dalam ruang lingkup sekolah, terdapat beberapa kasus aksi intoleransi di sekolah secara nasional seperti di SMAN 58 Jakarta mengenai adanya oknum guru yang melarang peserta didik untuk memilih ketua OSIS nonmuslim, hal tersebut diketahui setelah beredarnya tangkapan layar yang berisi pesan rasis oleh oknum guru dalam sebuah grup WhatsApp, yang mengakibatkan oknum guru tersebut harus dimutasi sebagai bentuk hukuman (Naufal, 2022).

Selain itu terdapat pula aksi intoleransi di SMK Negeri 2 Padang yang disemai oleh Peraturan Daerah yaitu instruksi Walikota Padang No

451.442/BINSOS-iii/2005 mengenai kewajiban peserta didik memakai jilbab. Hal ini tentunya membuat peserta didik nonmuslim merasa tidak nyaman dan terganggu. Hal tersebut kemudian viral dan mendapat tanggapan langsung dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim, beliau juga menegaskan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan berpendapat bahwa apa yang terjadi di SMK Negeri 2 Padang tersebut sebagai bentuk intoleransi atas keberagaman, sehingga bukan saja melanggar peraturan UU, melainkan juga nilai Pancasila dan kebhinekaan (Indriani, 2021).

Selanjutnya terdapat pula aksi intoleransi dalam skala lokal yang terjadi di SMK Negeri 1 Tandun Kabupaten Rokan Hulu, yakni aksi rasis seorang oknum guru terhadap peserta didik nonmuslim yang sedang beribadah di sekolah pada hari jum'at. Kegiatan ibadah nonmuslim di sekolah ternyata membuat oknum guru tersebut tidak nyaman, dengan tiba-tiba datang lalu menendang pintu, memaki, berkata tidak senonoh, mengusir dan memukul menggunakan sapu sehingga keributan ini pun harus dileraikan oleh guru-guru yang lain. Dugaan intoleransi yang terjadi ini laporannya masuk ke Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Provinsi Riau (Esra, 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan mulai bulan September 2023 di SMKN 1 Kuala Cenuku diketahui bahwa sekitar 10% dari jumlah peserta didik merupakan nonmuslim yang berasal dari PT perkebunan kelapa sawit yang berada di sekitar sekolah tersebut dengan mayoritas suku batak. Setelah penulis mencari tahu ternyata didapatkan peserta didik yang membeda-bedakan teman dalam pergaulan, seperti peserta didik nonmuslim hanya berteman dengan teman yang seagama saja tanpa berkumpul dengan peserta didik yang beragama muslim, dan begitu pula peserta didik muslim hanya berteman dengan teman

yang seagama tanpa berbaur dengan peserta didik nonmuslim. Jika hal ini dibiarkan secara terus menerus dikhawatirkan akan menimbulkan rasa tidak nyaman saat berada di dalam lingkungan sekolah dan dapat menyebabkan tindakan intoleransi yang berasal dari perbedaan suku, ras maupun agama.

Selanjutnya pada saat observasi yang sama penulismendapati bahwa ada peserta didik yang mengganggu teman sebelahnya saat melaksanakan ibadah sholat dzuhur berjamaah di sekolah, seperti mengganggu teman yang sedang wudhu, menginjak kaki kawan dan menggoyangkan siku agar mengenai kawan yang dengan sedang khusyuk sholat agar tertawa akan tetapi setelah penulis melihat lebih dalam diketahui bahwa peserta didik tersebut memiliki agama yang sama. Oleh karena itu berdasarkan masalah-masalah yang terjadi, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai “Aktivitas Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Toleransi antar Agama pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Kuala Cenaku”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi pelaksanaan *projek penguatan profil pelajar Pancasila* dalam membentuk toleransi antar agama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Kuala Cenaku. Lokasi penelitian dipilih karena keberadaan siswa nonmuslim sebesar 10% yang berasal dari komunitas sekitar, serta penerapan Kurikulum Merdeka sejak 2022. Penelitian dilaksanakan pada April hingga Mei 2024, dengan sumber data primer berupa wawancara dan observasi kepada informan kunci, yakni guru Pendidikan Agama Islam, serta informan pendukung, yaitu Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum. Data sekunder meliputi dokumen program

kegiatan, hasil karya siswa, modul, foto dokumentasi, dan penilaian kegiatan. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi melalui observasi terstruktur, wawancara terstruktur dengan panduan pertanyaan terkait akhlak beragama, akhlak pribadi, dan akhlak kepada manusia, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data untuk menyederhanakan informasi, penyajian data dalam bentuk naratif terstruktur, dan penarikan kesimpulan berdasarkan bukti valid. Hasil analisis bertujuan memahami secara mendalam implementasi kegiatan ini dalam konteks nilai-nilai toleransi antar agama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMKN 1 Kuala Cenaku

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMKN 1 Kuala Cenaku telah menjadi bagian penting dalam penerapan Kurikulum Merdeka sejak Juli 2022. Salah satu elemen utama dari projek ini adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, yang mencakup akhlak beragama, pribadi, dan kepada manusia. Guru pendidikan agama Islam berperan penting dalam membentuk akhlak peserta didik melalui berbagai metode, seperti kuliah umum dan pembuatan poster anti-bullying serta anti-intoleransi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan sikap toleransi antar agama di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Hasil observasi yang dilakukan selama lima hari menunjukkan bahwa projek ini memberikan dampak positif terhadap perilaku peserta didik. Pada indikator akhlak beragama, peserta didik tidak membedakan teman berdasarkan agama, status sosial, maupun dalam menyelesaikan tugas sekolah. Pada indikator akhlak pribadi, sebagian peserta didik melaksanakan sholat Dzuhur tepat waktu, meskipun tingkat partisipasi hanya

mencapai sekitar 25%. Sementara itu, pada indikator akhlak kepada manusia, tidak ditemukan peserta didik yang mengganggu teman seagama atau mengejek cara ibadah teman lain. Dengan demikian, elemen-elemen akhlak mulia yang menjadi fokus dalam projek ini dapat terpenuhi dengan baik.

Secara keseluruhan, pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMKN 1 Kuala Cenaku dinilai cukup efektif dalam membentuk karakter peserta didik sesuai nilai-nilai Pancasila. Meskipun masih terdapat beberapa tantangan, seperti rendahnya tingkat partisipasi dalam sholat berjamaah, projek ini berhasil meningkatkan sikap toleransi, empati, dan tanggung jawab sosial di kalangan siswa. Output dari kegiatan ini tidak hanya berupa soft skill, seperti kemampuan beradaptasi dan berkomunikasi, tetapi juga hard skill yang mendukung kesuksesan akademik dan profesional siswa di masa depan.

Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dan didukung oleh pihak SMKN 1 Kuala Cenaku sebagai keseriusannya menjalankan kurikulum merdeka dalam membentuk toleransi antar agama, yaitu dengan menghadirkan narasumber dari luar sebagai pemateri dan biasa disebut juga kuliah umum, yang mana seluruh peserta didik berkumpul menjadi satu di Mushollah SMKN 1 Kuala Cenaku ataupun di lapangan dan mendengarkan narasumber dalam menjelaskan materi yang berkaitan projek penguatan profil pelajar Pancasila dengan mengusung materi seputar toleransi. Pada pelaksanaan kuliah umum peserta didik mendapati pengetahuan baru yang berasal dari narasumber mengenai pentingnya bersikap toleransi antar agama sebagai bentuk meminimalisir tindakan intoleransi. Peserta didik juga melaksanakan sebuah projek berupa pembuatan poster anti tindakan intoleransi dan anti *bullying* yang kemudian poster tersebut diserahkan

kepada pembimbing apabila telah selesai dan sebagai apresiasi poster tersebut ditempel pada dinding kelas.

Berdasarkan pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila dengan elemen beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, melalui kuliah umum dan projek poster anti tindakan intoleransi serta anti *bullying*, didapati efek bagi peserta didik yaitu, pada hari pertama observasi penulis mendapati peserta didik nonmuslim hanya berteman dengan teman yang seagama saja, peserta didik tersebut berasal dari kelas XI ATPH, kemudian penulis tidak mendapati peserta didik yang membedakan teman secara sosial maupun membedakan teman dalam menyelesaikan tugas sekolah, sementara itu pada saat jam istirahat sholat dzuhur peserta didik melaksanakan ibadah tepat waktu, akan tetapi dari jumlah peserta didik kelas X dan XI sebanyak 255 yang melaksanakan ibadah sholat dzuhur hanya sekitar 25% saja, dan pada pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah terdapat peserta didik yang mengganggu kawan sebelahnya seperti menginjak kaki dan meng-goyangkan siku dengan maksud agar kawan yang berada di sebelahnya tidak fokus sholat, penulis tidak mendapati peserta didik yang mengejek cara beribadah agama lain maupun mengganggu ibadah agama lain.

Pada hari kedua observasi penulis tidak mendapati peserta didik yang membeda-bedakan teman atas dasar agama, status sosial maupun membedakan teman dalam menyelesaikan tugas sekolah. Pada jam istirahat sholat dzuhur peserta didik tetap melaksanakan ibadah sholat dzuhur tepat waktu dan berjamaah meskipun tidak sebanyak hari pertama observasi karena cuaca yang kurang mendukung (hujan dari pagi hingga siang). Selanjutnya penulis tidak mendapati peserta didik yang mengganggu teman seagama yang beribadah, tidak mendapati peserta didik

yang mengejek cara agama lain beribadah maupun mengganggu agama lain yang sedang beribadah.

Pada hari ketiga observasi penulis kembali mendapati peserta didik yang membedakan teman atas dasar agama, peserta didik tersebut berasal dari kelas X APAT dan XI APAT, selain itu penulis tidak mendapati peserta didik yang membedakan teman secara sosial maupun membedakan teman dalam menyelesaikan tugas sekolah, pada jam istirahat sholat dzuhur peserta didik tetap melaksanakan ibadah sholat dzuhur tepat waktu dan berjamaah namun tetap seperti observasi hari pertama yakni hanya sekitar 25% saja peserta didik yang melakukan sholat dzuhur, kemudian penulis tidak mendapati peserta didik yang mengganggu teman seagama yang beribadah, tidak mendapati peserta didik yang mengejek cara agama lain beribadah maupun mengganggu agama lain yang sedang beribadah.

Pada hari keempat observasi penulis tidak mendapati peserta didik yang membedakan teman atas dasar agama, status sosial maupun membedakan teman dalam menyelesaikan tugas sekolah. Pada jam istirahat sholat dzuhur peserta didik tetap melaksanakan ibadah sholat dzuhur tepat waktu dan berjamaah namun tetap seperti observasi hari sebelumnya yakni hanya sekitar 25% saja peserta didik yang melakukan sholat dzuhur. kemudian penulis tidak mendapati peserta didik yang mengganggu teman seagama yang beribadah, tidak mendapati peserta didik yang mengejek cara agama lain beribadah maupun mengganggu agama lain yang sedang beribadah.

Pada hari kelima observasi penulis mendapatkan hasil yang sama seperti observasi hari keempat yaitu penulis tidak mendapati peserta didik yang membedakan teman atas dasar agama, status sosial maupun membedakan teman dalam menyelesaikan tugas sekolah. Pada jam istirahat sholat dzuhur peserta didik

tetap melaksanakan ibadah sholat dzuhur tepat waktu dan berjamaah namun tetap seperti observasi hari sebelumnya yakni hanya sekitar 25% saja peserta didik yang melakukan sholat dzuhur. kemudian penulis tidak mendapati peserta didik yang mengganggu teman seagama yang beribadah, tidak mendapati peserta didik yang mengejek cara agama lain beribadah maupun mengganggu agama lain yang sedang beribadah.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi penelitian selama lima hari dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan indikator akhlak beragama peserta didik tidak membedakan teman dalam bergaul atas dasar agama, peserta didik tidak membedakan teman secara status sosial, peserta didik tidak membedakan teman dalam menyelesaikan tugas sekolah. Sesuai indikator akhlak pribadi peserta didik melaksanakan ibadah sholat dzuhur tepat waktu. Kemudian sesuai indikator akhlak kepada manusia peserta didik tidak mengganggu teman seagama yang sedang beribadah, peserta didik tidak mengejek cara teman beribadah, dan peserta didik tidak mengganggu teman yang sedang beribadah.

Aktivitas Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Toleransi antar Agama pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Kuala Cenaku

Projek penguatan profil pelajar Pancasila memiliki elemen penting, salah satunya adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Elemen ini bertujuan untuk menanamkan sikap toleransi antaragama kepada peserta didik. Dalam konteks SMKN 1 Kuala Cenaku, yang memiliki keberagaman agama, peran projek ini menjadi pedoman penting bagi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa yang menghormati perbedaan dan

meminimalkan intoleransi. Berdasarkan wawancara dengan berbagai pihak, ditemukan bahwa guru pendidikan agama Islam menggunakan berbagai pendekatan, termasuk penyampaian materi akhlakul karimah, memberikan teladan yang baik, menciptakan lingkungan belajar inklusif, serta mengintegrasikan pendidikan karakter berbasis agama ke dalam kurikulum.

Guru pendidikan agama Islam juga berperan aktif dalam menanamkan nilai toleransi dengan mengajarkan pentingnya menghormati ibadah orang lain. Pendekatan ini dilakukan melalui contoh nyata dari guru, diskusi tentang dampak negatif mengganggu ibadah orang lain, serta pengintegrasian nilai agama dalam kurikulum. Selain itu, guru mengadakan kegiatan berbasis proyek yang menguatkan nilai keberagaman dan kerukunan, seperti bakti sosial, kampanye anti-bullying, dan kegiatan keagamaan lainnya. Aktivitas ini tidak hanya membangun akhlak siswa tetapi juga menguatkan nilai-nilai Pancasila, termasuk dalam sikap gotong royong dan saling menghargai.

Untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan agar peserta didik berjiwa moderat, guru pendidikan agama Islam mengajarkan prinsip-prinsip seperti kasih sayang, toleransi, kesederhanaan, dan perdamaian. Guru juga mendorong siswa berpikir kritis dalam memahami nilai agama, memberikan contoh perilaku yang baik, serta melakukan pengawasan untuk mencegah tindakan menyimpang. Dengan pendekatan ini, peserta didik diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai akhlak beragama yang selaras dengan projek penguatan profil pelajar Pancasila, serta menjadi individu yang moderat dan menghargai keberagaman dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui adanya aktivitas yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membentuk toleransi antar agama yakni,

aktivitas yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akhlak beragama kepada peserta didik agar mereka tidak membedakan teman yakni dengan cara memberikan contoh teladan seperti menunjukkan sikap yang ramah, santun dan toleran baik secara lisan maupun perbuatan saat berinteraksi dengan orang lain sehingga peserta didik dapat meniru dan mempraktikkan yang dicontohkan oleh guru pendidikan agama Islam, kemudian memberikan pemahaman mengenai pentingnya toleransi, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, memberikan pendidikan karakter berbasis agama yang diintegrasikan dalam kurikulum dan mengajarkan nilai-nilai keberagaman, melakukan pengawasan terhadap perilaku peserta didik, serta memberikan penghargaan berupa pujian terhadap peserta didik yang dapat berlaku positif.

Selanjutnya aktivitas yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akhlak beragama kepada peserta didik agar mereka tidak mengganggu orang lain beribadah yaitu memberikan pemahaman mengenai pentingnya bersikap toleransi antar agama seperti saling menghormati dan menghargai agama lain yang sedang beribadah, memberikan teladan, mendiskusikan dampak negatif dari mengganggu orang lain beribadah atau mengadakan kegiatan keagamaan yang mengajarkan tentang toleransi dan penghormatan terhadap praktik ibadah orang lain, menegaskan konsekuensi dari tindakan yang menyimpang selain lingkungan sekolah pun harus mendukung kerukunan antar agama.

Sementara itu terdapat pula aktivitas yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMKN 1 Kuala Cenuku dalam menanamkan akhlak beragama melalui projek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu berupa pengimplementasian projek penguatan

profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran, merancang kegiatan berbasis proyek yang didalamnya dapat menanamkan akhlak beragama, menanamkan nilai-nilai Pancasila, menekankan kepada peserta didik dalam kepedulian sosial, kejujuran atau toleransi, contohnya kegiatan bakti sosial dan kampanye anti *bullying*, selain itu mendorong peserta didik untuk mengunjungi tempat yang berhubungan dengan nilai-nilai pancasila, dan memberikan penghargaan dan apresiasi kepada peserta didik yang mampu menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya aktivitas yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak peserta didik agar memiliki kepribadian yang sesuai dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yakni dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai nilai-nilai Pancasila, mendorong peserta didik untuk dapat mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, menekankan kepada peserta didik agar memiliki keterampilan sosial seperti toleransi, gotong royong, saling menghargai. Selain hal tersebut juga terdapat kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh peserta didik agar seperti sholat dhuha berjamaah, literasi dan gerakan tahfiz Qur'an, dan setiap hari jum'at dilaksanakan kegiatan keagamaan yang berbeda beda agar dapat menunjang akhlak beragama peserta didik dan selaras dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Selanjutnya terdapat juga aktivitas yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akhlak kepada peserta didik agar mereka mampu menghargai sesama manusia yaitu, guru pendidikan agama Islam memberikan contoh teladan yang baik kepada peserta didik, memberikan pemahaman mengenai pentingnya menghargai Hak Asasi Manusia, menceritakan kisah-kisah inspiratif dari

Nabi Muhammad *Shallallahu'alaihi wasallammaupun* tokoh agama, mengajarkan nilai-nilai sosial seperti kerja sama, saling menghargai, dan memberikan apresiasi kepada peserta didik yang mampu berperilaku menghargai antar sesama.

Selanjutnya terdapat aktivitas yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan agar peserta didik berjiwa moderat yaitu mengajarkan nilai-nilai keagamaan yang berkaitan dengan sikap saling menghargai terhadap perbedaan, memberikan contoh yang baik, pembelajaran agama yang disampaikan juga memperhatikan kebutuhan peserta didik seperti moderasi beragama, mengajarkan peserta didik untuk berfikir kritis ataupun objektif memahami nilai-nilai keagamaan, serta melakukan pengawasan dan pengendalian untuk mencegah terjadinya tindakan yang menyimpang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data-data yang dikumpulkan dan dianalisis penulis dengan judul "Aktivitas proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam membentuk toleransi antar Agama pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Kuala Cenuk." Maka penulis menyimpulkan:

Pertama, Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMKN 1 Kuala Cenuk berjalan dengan baik dan sangat efektif. Tindakan peserta didik yang mencerminkan sebagai pelajar pancasila seperti, sesuai dengan indikator akhlak beragama. peserta didik tidak membedakan teman dalam bergaul atas dasar agama, peserta didik tidak membedakan teman secara status sosial, peserta didik tidak membedakan teman dalam menyelesaikan tugas sekolah. Sesuai indikator akhlak pribadi peserta didik melaksanakan ibadah sholat dzuhur tepat waktu. Sesuai indikator

akhlak kepada manusia peserta didik tidak mengganggu teman seagama yang sedang beribadah, peserta didik tidak mengejek cara teman beribadah, dan peserta didik tidak mengganggu teman yang sedang beribadah.

Kedua, Aktivitas yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membentuk toleransi antar agama sudah sangat menunjang terwujudnya toleransi antar agama di SMKN 1 Kuala Cenaku, dengan memberikan contoh kepada peserta didik, dan memberikan teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Guru pendidikan agama Islam sudah menegaskan agar peserta didik tidak mengganggu teman yang sedang beribadah. Guru pendidikan agama Islam sudah menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik melalui Projek penguatan profil pelajar Pancasila dengan kegiatan pembuatan poster dan kuliah umum anti tindakan *bullying* dan anti tindakan intoleransi.

Berdasarkan pemaparan data dan penarikan kesimpulan, peneliti menyajikan saran kepada pihak-pihak yang terlibat. Saran dari peneliti diharapkan dapat membangun, yaitu:

Pertama, Bagi kepala sekolah; diharapkan untuk selalu mempertahankan dan berinovasi dalam pengimplementasian projek penguatan profil pelajar Pancasila untuk toleransi antar agama bagi peserta didik. Kedua, Bagi guru; diharapkan lebih mempertahankan upaya dalam membentuk toleransi antar agama kepada peserta didik melalui implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila. Ketiga, Bagi peserta didik; diharapkan lebih semangat dan antusias serta dapat mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila yang didapatkan melalui kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila, dan peserta didik diharapkan aktif dalam mengikuti kegiatan sosial di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, M. (2020). Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi: Kajian Islam dan Keberagaman. *Jurnal Pemikiran Islam*, 145.
- Ardanari, C. B., Tri, S., Revita, S., & Kania, F. (2020). *Profil Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Kemendikbud Ristek.
- Asir, A. (2014). Agama dan Fungsinya dalam Kehidupan Umat Manusia. *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Kelslaman*, 52.
- Besare, S. D. (2020). Hubungan Minat dengan Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran*, 19.
- Dewi, A., & Siti, S. (2018). Toleransi antar umat beragama prespektif KH. Ali Mustafa Yaqub. *Jurnal Studi Al-Quran*.
- Digdoyo, E. (2018). Kajian Isu Toleransi Beragama, Budaya, dan Tanggung Jawab Sosial Media. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 46-47.
- Esra. (2022, Oktober 15). Dipetik Maret 2, 2024, dari <https://www.riaumerdeka.com/read-10419-2022-10-15-oknum-guru-smk-negeri-1-tandun-dituding-intoleransi.html>
- Fanreza, R. (2017). Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dosen Tetap Al-Islam Kemuhammadiyah Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 118.
- Hardani, d. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grub.
- Indriani. (2021, Januari 26). Dipetik Maret 1, 2024, dari <https://www.antaraneews.com/berita/1968824/kasus-intoleransi-di-sekolah-disemai-oleh-peraturan-daerah>
- Ishak, N. (2022). Toleransi Beragama dalam Konstitusi dan Jaminan

- Perlindungan Hak Asasi Manusia. *Jurnal Scientia Indonesia*, 63-64.
- Naufal, M. (2022, Agustus 10). Dipetik Maret 1, 2024, dari <https://megapolitan.kompas.com/read/2022/08/10/16092341/larang-siswa-pilih-ketua-osis-nonmuslim-guru-sman-58-jakarta-dimutasi>
- Nazmudin. (2017). Kerukunan dan Toleransi Antar Umat Beragama dalam Membangun Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). *Journal of Government and Civil Society*, 35.
- Prastiwi, M. (2022, Februari 28). Dipetik Maret 7, 2024, dari <https://www.kompas.com/edu/read/2024/02/28/205401871/keunggulan-kurikulum-merdeka-akan-jadi-kurikulum-nasional-2024>
- Rizky, S., Pia, A., Kandi, S. W., & Tracey, Y. H. (2022). *Panduan Pengembangan Projek penguatan profil pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemendikbud Ristek.
- Sandu, S., & M. Ali, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Karanganyar: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, I. W. (2023, Januari 16). Dipetik Maret 1, 2024, dari <https://kemenag.go.id/hindu/toleransi-beragama-hyv3tv>
- Syukur, A. H., & Adrianus, B. (2021). Penanaman Nilai Toleransi Umat Beragama Dikalangan Siswa SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 421-422.
- Ubabuddin. (2019). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasarhakikat Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 22.
- Yogi, A., & Dion, G. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud Ristek.
- Yudi, G. D., & Hudaniah. (2013). Self Efficacy dengan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 41.